

**PERILAKU PETANI DALAM BUDIDAYA SAYUR BERDAUN HIJAU  
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA MATA AIR  
KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG**

**(Farmers' Behavior in Cultivating Green Leafy Vegetables During The Covid-19 Pandemic in  
Mata Air Village Kupang Tengah Sub-District Kupang District)**

**Novita Irena Sari; Leta R. Levis; Sondang S.P Pudjiastuti; Ignatius Sinu**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

E-Mail Penulis Korespondensi: [irenashary1911@gmail.com](mailto:irenashary1911@gmail.com)

Diterima : 11 Mei 2022

Disetujui: 19 Mei 2022

**ABSTRAK**

Penelitian tentang perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19 di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang telah dilaksanakan pada bulan maret 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku petani dalam budi daya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19 di Desa Mata Air, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam budi daya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19 berada pada kategori moderasi, artinya perilaku petani dalam menjalankan suatu aktivitas budi daya di lokasi penelitian biasa-biasa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani seperti kepuasan petani, dukungan pemerintah, motivasi ekonomi, motivasi sosial, dorongan lingkungan serta kemudahan petani memperoleh inovasi tidak mempengaruhi perilaku petani di Desa Mata Air dalam menjalankan budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19.

**Kata Kunci** : perilaku petani, budidaya, sayur berdaun Hijau

**ABSTRACT**

Research on farmer behavior in cultivating green leafy vegetables during the covid-19 in Mata Air Village Central Kupang District Kupang Regency was carried out in March 2022. The purpose of this study was to determine the behavior of farmers in cultivating green leafy vegetables during the covid-19 pandemic in Mata Air village and the factors that influence the behavior of farmers in cultivating green leafy vegetables during the covid-19 pandemic.

The results showed that the behavior of farmers in cultivating green leafy vegetables during covid-19 pandemic was in the moderation, meaning that the behavior of farmers in carrying out a cultivation activity at the research location was mediocre. Factors that influence farmer behavior such as farmer satisfaction, government support, economic motivation, social motivation, environmental encouragement and the ease of obtaining innovation do not affect the behavior of farmers in Mata Air village in carrying out green leafy vegetables cultivation during the covid-19 pandemic.

**Keywords** : farmer's behavior, cultivation, green leafy vegetables.

**PENDAHULUAN**

Salah satu sektor domestik yang menjadi andalan pembangunan bangsa adalah sektor pertanian. Pembangunan pertanian adalah suatu

upaya untuk mengelola sumber pertanian yang dimiliki masyarakat dan negara untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mengembangkan agribisnis.

Indonesia merupakan Negara tropis yang

kaya akan sayur-sayuran. Sayur mempunyai berbagai macam jenis. Selain itu, sayur merupakan bagian tanaman yang dapat dimakan salah satunya sayuran berdaun hijau. Budi daya tanaman sayuran khususnya sayuran berdaun hijau sangat bermanfaat baik bagi individu maupun kelompok karena ketersediaan sayuran hijau yang banyak dikonsumsi. Tidak terlepas dari Pertanian, terdapat banyak masalah dalam budidaya tanaman khususnya sayuran berdaun hijau. Masalah baru yang juga berdampak pada dunia pertanian adalah munculnya wabah virus covid-19 yang tengah dialami penduduk dunia khususnya Indonesia merupakan suatu masalah yang berdampak besar kepada masyarakat khususnya petani.

Di Indonesia, pandemic covid-19 mulai terjadi tanggal 2 Maret 2020 yang disebut sebagai wabah corona atau Covid-19. Pandemi ini juga berakibat terjadinya perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat termasuk petani khususnya perubahan perilaku petani dalam berusahatani. Hal ini menyebabkan terganggunya produksi petani di seluruh daerah.

Kesehatan berperan sangat penting bagi petani dan keluarganya. Kesehatan dinilai sebagai stok modal bagi petani yang semakin lama akan semakin menurun setelah pada umur tertentu. Petani rentan terhadap infeksi covid-19.

Petani memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam usahatannya. Perilaku petani tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, aturan pemerintah serta kemampuan petani itu sendiri. Untuk itu digunakan pendekatan teori perilaku seperti dikemukakan oleh Bloom yaitu perilaku terdiri dari tiga aspek yakni pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan keterampilan (skill) dan selanjutnya disingkat KAS. Teori Bloom akan dikombinasikan dengan teori perilaku dari Bandura (1997) dan teori perilaku Lawrence Green (Social Cognitive Theory). Petani juga harus beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan situasi pandemic covid-19 dalam usahatannya.

Desa Mata Air merupakan salah satu desa yang berada di Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Desa Mata Air adalah salah satu desa yang terdampak covid 19.

Dari permasalahan yang disebutkan di atas serta teori yang digunakan dalam penelitian,

maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19 di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. 2) bagaimana hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19 di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode survey, observasi, wawancara, studi kepustakaan. Penelitian ini juga menggunakan metode *multistage sampling Technique*. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling*). Jumlah sampel menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis sesuai tujuan penelitian yaitu :

1) Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui perilaku petani maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan skala likert. Untuk mencari skor rata-rata masing-masing responden dalam sub variabel perilaku menggunakan rumus :

a. Untuk mencari skor rata-rata masing-masing responden dalam perilaku :

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^n 1,2,3,4,5}{n}$$

b. Untuk mengetahui kategori perilaku tertentu dari seorang responden :

$$\frac{\bar{X}_i}{5} \times 100\%$$

c. Untuk mengetahui skor rata-rata perilaku dari seluruh responden :

$$Psi(kom) = \left( \sum_{i=1}^n \bar{X}_i \right) / n$$

d. Untuk mengetahui kategori perilaku dari seluruh responden :

$$P_{si(kom)} / 5 \times 100\%$$

2) Untuk menjawab tujuan kedua yaitu

mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dengan perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19 maka dilakukan analisis Regresi Linear Berganda dan pendekatan sistem skor dari skala likert.

### Perilaku Petani Dalam Budidaya Tanaman Sayur Berdaun Hijau

Perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan untuk memiliki hasil yang baik atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Perilaku Petani Berdasarkan Tingkat Kategori, Pencapaian Skor Maksimum, Frekuensi dan Presentase di Daerah Penelitian.

No	Kategori Perilaku Petani Dalam budidaya sayur berdaun hijau	Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Mendukung	$\geq 20-36$	-	
2	Tidak Mendukung	$>36-52$	17	30
3	Netral/ Ragu-ragu	$>52-68$	24	43
4	Mendukung	$>68-84$	15	27
5	Sangat Mendukung	$>84-100$	-	
Jumlah			56	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau seperti sawi, kangkung dan bayam di daerah penelitian berada pada kategori netral atau biasa-biasa saja dengan pencapaian skor maksimum 52-68 sebanyak 24 responden dengan presentase 43%. Kondisi ini terjadi karena petani di daerah penelitian dalam menjalankan budidaya sayur berdaun hijau

memiliki keterbatasan sumberdaya manusia yaitu pengetahuan petani yang rendah.

### Pengetahuan Petani

Pengetahuan petani sangat membantu dalam menunjang kemampuannya untuk mengadopsi teknologi dalam usahatani (Soehardjo dan Patong 1973) selanjutnya (Sudarta dkk, 1999) menemukan bahwa tingkat pengetahuan petani mempengaruhi petani dalam mengadopsi teknologi baru dan kelanggengan usahatani.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Petani Berdasarkan Tingkat Kategori, Pencapaian Skor Maksimum, Frekuensi dan Presentase di Daerah Penelitian.

No	Kategori Pengetahuan Petani Dalam Budidaya Sayur berdaun hijau	Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Rendah	$\geq 20-36$	18	32
2	Rendah	$>36-52$	15	27
3	Sedang	$>52-68$	6	11
4	Tinggi	$>68-84$	6	11
5	Sangat Tinggi	$>84-100$	11	19
Jumlah			56	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa di lokasi penelitian keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh petani merupakan faktor utama yang mempengaruhi dalam aspek pengetahuan. Hal ini ditunjang dengan sebagian

besar tingkat pendidikan formal petani yang sebatas ditingkat SD dan SMP sehingga tentunya mempengaruhi mindset atau pola pikir mereka dalam melakukan suatu aktivitas usahatani dijalankan. Pengetahuan petani yang

sangat minim atau terbatas sangat mempengaruhi petani dalam hal melakukan kegiatan yakni pemilihan benih yang berkualitas dan penggunaan pupuk, herbisida dan pestisida yang efektif dan efisien yang tentunya akan menunjang keberhasilan dalam budidaya sayur daun hijau.

### Sikap Petani

Menurut Azwar (2002) sikap merupakan suatu perasaan yang tidak mendukung atau

menolak seseorang terhadap suatu objek. Sikap juga merupakan kecenderungan untuk bertindak atau pun bereaksi terhadap suatu rangsangan. Oleh karena itu, sikap petani dapat didefinisikan sebagai respon petani terhadap suatu teknologi yang diperolehnya, dan pada akhirnya petani tersebut menerima atau menolak teknologi tersebut sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan, perasaan, dan tindakan atau perilaku petani.

Tabel 3. Distribusi Sikap Petani Berdasarkan Tingkat Kategori, Pencapaian Skor Maksimum, Frekuensi dan Presentase di Daerah Penelitian.

No	Kategori Sikap Petani Dalam Budidaya Sayur Berdaun Hijau	Pencapaian Skor		
		Maksimum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	≥ 20-36	3	5
2	Tidak Setuju	>36-52	15	27
3	Netral	>52-68	18	32
4	Setuju	>68-84	13	23
5	Sangat Setuju	>84-100	7	13
Jumlah			56	100

Berdasarkan Tabel 3, bahwa sikap petani di daerah penelitian sangat mempengaruhi usahatani yang dijalankan.

### Keterampilan Petani

Keterampilan petani ialah suatu proses komunikasi pengetahuan untuk mengubah perilaku petani menjadi cepat dan tepat melalui pembangunan kerajinan dan teknologi rekayasa dan teknologi pengolahan.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa keterampilan petani di daerah penelitian berada pada kategori tinggi (terampil) atau tahapan adaptasi (menyesuaikan dengan cara yang baik) dalam budidaya sayur berdaun hijau. Hasil ini jika dirujuk kepada teori Bloom tentang keterampilan maka petani berada pada level empat yakni para petani beradaptasi atau menyesuaikan dengan cara yang baik dalam budidaya sayur berdaun hijau.

Tabel 4. Distribusi Keterampilan Petani Berdasarkan Tingkat Kategori, Pencapaian Skor Maksimum, Frekuensi dan Presentase di Daerah Penelitian.

No	Kategori keterampilan Petani Dalam budidaya sayur berdaun hijau	Pencapaian Skor		
		Maksimum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Terampil	≥ 20-36	-	-
2	Tidak Terampil	>36-52	1	2
3	Sedang	>52-68	12	21
4	Terampil	>68-84	41	73
5	Sangat Terampil	>84-100	2	4
Jumlah			56	100

### Self Efficacy (efikasi diri)

Menurut Bandura, A. (1997), self efficacy (efikasi diri) mengacu pada kepercayaan

individu (petani) akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh keuntungan. Menurut teori ini, ada dua faktor penentu perilaku seseorang yaitu faktor persepsi terhadap keyakinan diri sendiri dan hasil yang diharapkan. Hal ini yang

Tabel 5. Cara petani melihat dan mengamati perilaku sesamanya dan menjadi model dalam berperilaku

No	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Meniru teman-teman	3	5.4	5.4	5.4
2	Sudah lama mengamati sehingga ada self efficacy	53	94.6	94.6	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 5, Jika dirujuk pada teori Bandura, maka petani yang meniru perilaku sesamanya dalam kegiatan budidaya sayuran berdaun hijau seperti cara membudidayakan sayuran, pupuk yang digunakan, jenis benih yang dipakai, cara memberantas hama dan penyakit tanaman sayur dengan frekuensi sebanyak 3 orang (5,4%). Perilaku sesamanya akan ditiru. Hal ini menjadi model petani dalam berperilaku selama kegiatan budidaya sayur berdaun hijau. Petani juga akan mengamati perilaku sesamanya dalam kegiatan budidaya sayur berdaun hijau dengan frekuensi sebanyak 53 orang (94,6%). Mereka mengamati dalam hal

mendorong orang berperilaku. Seorang petani akan mengamati perilaku sesamanya lalu mengikutinya. Efikasi diri petani pada teori perilaku dapat dilihat dalam tabel berikut.

melihat orang lain sukses dan sejahtera dengan membudidayakan sayur berdaun hijau. Hal ini mendorong petani untuk sukses dan berhasil sesuai yang diharapkan.

### Keyakinan

Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran.

Tabel 6. Keyakinan diri bahwa pandemi tidak akan menghambat petani menanam tanaman sayur

No	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Takut terhadap pandemi tetapi tetap menanam	3	5.4	5.4	5.4
2	Tidak takut karena memakai fasilitas APD	53	94.6	94.6	100.0
Total		56	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6, Jika dirujuk dengan teori Lawrence Green maka adanya keyakinan tentang takut dan tidaknya terhadap pandemic covid-19 dalam kegiatan usahatani. Petani merasa aman dan terhindar dari virus covid-19. Masker dan Fasilitas APD ini juga membantu petani agar terhindar dari zat kimia yang ditimbulkan dari pestisida.

### Hubungan antara Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dengan

### perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dengan perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19. Faktor yang diduga mempunyai hubungan dengan perilaku petani adalah kepuasan petani, dukungan pemerintah, motivasi ekonomi,

motivasi sosial, dorongan lingkungan dan kemudahan memperoleh inovasi.

Hasil analisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap perilaku

petani dalam budidaya sayur berdaun hijau Selama masa pandemic covid-19 di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, sebagai berikut.

Tabel 7. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dengan perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19.

No	Hubungan	Hasil analisis regresi linear berganda			Keterangan
		Uji t	Uji f	Koefisien determinasi	
1	Kepuasan petani (X1) dengan perilaku petani (Y)	1,585	3,207	0,286	Tidak nyata
2	Dukungan pemerintah (X2) dengan perilaku petani (Y)	0,641	3,207	0,286	Tidak nyata
3	Motivasi ekonomi (X3) dengan perilaku petani (Y)	0,960	3,207	0,286	Tidak nyata
4	Motivasi sosial (X4) dengan perilaku petani (Y)	0,225	3,207	0,286	Tidak nyata
5	Dorongan lingkungan (X5) dengan perilaku petani (Y)	0,887	3,207	0,286	Tidak nyata
6	Kemudahan memperoleh inovasi (X2) dengan perilaku petani (Y)	0,061	3,207	0,286	Tidak nyata

### Uji T Regresi Linear Berganda

Pada pengujian hipotesis dengan Uji t diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani ; kepuasan petani, dukungan pemerintah, motivasi ekonomi, motivasi sosial, dorongan lingkungan, kemudahan memperoleh inovasi terhadap perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19 dengan tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini bertentangan dengan Mulayani dkk (2020); dan Effedi dkk (2020)

### Uji F Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh kepuasan petani (X1), dukungan pemerintah (X2), motivasi ekonomi (X3), motivasi sosial (X4), dorongan lingkungan (X5), kemudahan memperoleh inovasi (X6) secara simultan terhadap perilaku Petani selama masa pandemic covid-19 (Y) adalah sebesar  $0,010 > 0,05$  dan nilai fungsi f hitung  $3,207 < f$  tabel 4,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  ditolak yang berarti tidak

terdapat pengaruh X1, X2, X3, X4, X5, X6 secara simultan terhadap Y.

### Koefisien Determinasi Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Koefisien Determinasi Regresi Linear Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.535	.286	.197	16.188

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 28,6%.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang maka disimpulkan bahwa ;

1. Perilaku Petani di Desa Mata Air mencapai skor rata-rata 3,05 atau pencapaian skor maksimum 61,0%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku petani berada pada kategori ragu-ragu/netral dalam budidaya sayur berdaun hijau karena petani memiliki pengetahuan yang rendah. Skor rata-rata untuk seluruh responden tentang pengetahuan petani dalam budidaya sayur berdaun hijau 2,54 atau pencapaian skor maksimum 50,80%. Berada pada kategori rendah karena tingkat pendidikan formal yang hanya sebatas SD dan SMP. Skor rata-rata untuk seluruh responden tentang sikap terhadap budidaya sayur berdaun hijau adalah 3,05 atau pencapaian skor maksimum 61,0% atau berada pada kategori ragu-ragu/netral dalam mendukung kegiatan budidaya sayur berdaun hijau. Skor rata-rata untuk seluruh responden tentang keterampilan petani dalam budidaya sayur berdaun hijau 3,62 atau pencapaian skor maksimum 72,4%. Berada pada kategori baik dikarenakan petani sudah terampil dalam budidaya sayur berdaun hijau. Skor rata-rata untuk seluruh responden tentang self efficacy mencapai 94,6% karena adanya efikasi diri petani yang tinggi. Skor rata-rata untuk seluruh responden tentang keyakinan mencapai 98,2% karena besarnya keyakinan petani terhadap budidaya sayur berdaun hijau.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani antara lain kepuasan petani, dukungan pemerintah, motivasi ekonomi, motivasi sosial, dorongan lingkungan dan kemudahan memperoleh inovasi tidak mempengaruhi perilaku petani dalam budidaya sayur berdaun hijau selama masa pandemic covid-19.

#### Saran

1. Diharapkan kepada petani agar dapat lebih meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan, self efficacy, dan keyakinan)

dalam kegiatan budidaya sayur berdaun hijau kearah yang lebih baik.

2. Pemerintah khususnya Dinas Pertanian melalui PPL lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan (PSK), self efficacy dan keyakinan para petani melalui penerapan Pelatihan Partisipatif Dialogis (PPD).
3. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat menjadi referensi pendukung untuk penelitian lanjutan mengenai kontribusi usahatani.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2002. *Faktor Utama Dalam Perilaku Seseorang*. Gramedia. Jakarta
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Effendy, L., Billah, M., & Darmawan, D. (2020). Perilaku Petani Dalam Pengendalian Hama Terpadu Pada Budidaya Padi Di Kecamatan Cikidang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 287-302.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.86>
- Mulyani, A. D., L. Widjayanthi., dan S. Raharto., 2020. Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *JEPA*. Vol.: 4., No.: 1. Hal.: 26 38.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.3>
- Soehardjo dan Patong, 1973. *Pengetahuan Petani Dalam Mengadopsi Teknologi Usahatani*. Kanisius. Yogyakarta
- Sutarda, dkk. 1999. *Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Mengadopsi Teknologi*. Gramedia. Jakarta

